



77 TAHUN PEMKOT YOGYA USUNG 'RIKAT RAKIT RAKET'

Napak Tilas Dalam Perjuangan Pendirian Balaikota

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya hari ini, Jumat (7/6), tepat berusia 77 tahun. Kemarin, perwakilan setiap organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemkot Yogya menggelar napak tilas guna mendalami perjuangan pendirian Balaikota dari awal pemerintahannya hingga saat ini.

Napak tilas dengan berjalan kaki menyusuri tempat-tempat yang pernah menjadi pusat pemerintahan Kota Yogya. Diawali dari Sasono Hinggil Dwi Abad di Alun-alun Selatan menuju Ndalem Poenokawan di Jalan KH Ahmad Dahlan, dilanjutkan ke Ndalem Notokusuman Jalan Masjid Pakualaman dan berakhir di kompleks Balaikota Yogya Jalan Kenari Timoho.

"Hal paling penting dalam perjalanan kali ini ialah untuk membuka wawasan, menarik pelajaran atas apa yang telah dihadapi pada waktu itu, dan menginisiasi untuk membawa Pemkot lebih maju, mandiri dan modern," ungkap Penjabat

(Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, ketika menyambut peserta napak tilas di garis finish, Kamis (6/6).

Sugeng memaparkan, setiap lokasi yang menjadi persinggahan napak tilas memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dalam pendirian Balaikota. Balaikota lama Kotapraja Jogjakarta berada di Sasono Hinggil Dwi Abad. Kemudian pada tahun 1952 berpindah dan menetap di Ndalem Poenokawan. Selanjutnya pada tahun 1956 menempati Ndalem Notokusuman yang berada di sebelah barat Puro Pakualaman. Sejalan dengan dinamika masyarakat dan Kota Yogya yang semakin

berkembang maka pada tahun 1975 pembangunan gedung baru Balaikota dilakukan dan berlokasi di Timoho Kelurahan Muja Muju Kemantren Umbulharjo yang digunakan sebagai pusat pemerintahan hingga saat ini.

Setiap jalannya pemerintahan memiliki perjuangan yang tidak mudah. Oleh karena itu, guna mendalami semangat perjuangan kala itu, peserta napak tilas mengenakan kostum berupa seragam yang digupakakan pegawai pemerintah pada fase. "Napak tilas ini memang untuk pegawai namun harapan kami juga bisa ditularkan ke masyarakat. Terutama mengenalkan sejarah pada generasi pe-

nerus. Jika tidak ditularkan maka sejarah lama-lama bisa pudar, padahal itu penting supaya jangan sampai kita kehilangan kiblat," urai Sugeng.

Selain itu, dengan mendalami sejarah di setiap fase perjuangan maka jajaran pegawai di lingkungan Pemkot Yogya diharapkan memiliki semangat baru. Khususnya untuk menjadi pelayan masyarakat guna menjadikan Kota Yogya lebih maju, mandiri dan modern tanpa meninggalkan budaya adiluhung.

Oleh karena itu, imbuh Sugeng, momentum 77 tahun Pemkot Yogya kali ini pihaknya mengusung tema 'Rikat Rakit Raket'. Tema tersebut juga menjadi semangat dalam menyongsong Hari Jadi Kota Yogya pada 7 Oktober mendatang. Rikat dimaknai dengan gerak cepat dalam menjalankan setiap ketugasan. Rakit ialah upaya saling bahu mem-



KR-Ardhi Wahdan
Peserta napak tilas menyerahkan pataka Pemkot Yogya kepada Sekda Kota Yogya Aman Yuriadjaya, dan diteruskan ke Pj Walikota Yogya Sugeng Purwanto.

bahu dalam merancang semua yang sudah menjadi komitmen baik sejak aspek kebijakan hingga tataran teknis. Sedangkan Raket merupakan simbol kolaborasi semua pihak lantaran tidak ada sekat

antara pemerintah dan masyarakat. "Bagi internal OPD sendiri, tidak ada satupun ketugasan yang mampu diangkat oleh satu OPD. Sehingga masing-masing OPD harus bersinergi, bekerja sama dan

berkolaborasi. Makanya kalau kita semua bisa bergerak cepat, saling bahu membahu serta berkolaborasi maka Kota OPD. Sehingga masing-masing OPD harus bersinergi, bekerja sama dan tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005